

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah dilakukan pengkajian dan tindakan keperawatan selama 3 hari dengan frekuensi 1 kali setiap hari pada An.D dan An.S di Rumkital Marinir Cilandak, maka diambil kesimpulan :

5.1.1 Hasil pengkajian keperawatan pada An.D dan An.S dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif. Penegakkan diagnosis pada kedua klien berdasarkan beberapa tanda dan gejala yang ditemukan pada kedua kasus diatas, pada An.D berdasarkan hasil data subjektif yaitu Ny.M mengatakan anaknya mengalami batuk dan dahak sulit dikeluarkan sejak 2 hari yang lalu. Akan tetapi, kesulitan untuk mengeluarkan dahak. Berdasarkan data objektif yaitu suara napas ronkhi pada segmen posterior paru kanan atas, frekuensi nadi: 118 x/menit, frekuensi napas : 30 x/menit. Pada An.S Ny.S mengatakan anaknya mengalami batuk dan dahak sulit dikeluarkan sejak 2 hari yang lalu. Berdasarkan data objektif yaitu terdapat suara napas tambahan ronkhi pada segmen basal posterior paru kanan bawah, frekuensi nadi : 120 x/menit, frekuensi nafas: 29 x/menit.

5.1.2 Hasil analisis data dan diagnosis keperawatan berdasarkan pengkajian yang ditemukan masalah keperawatan utama yaitu bersihan jalan napas tidak efektif. Masalah keperawatan lain yang muncul yaitu gangguan pertukaran gas b.d ketidakseimbangan ventilasi-perfusi.

5.1.3 Intervensi keperawatan yang diberikan pada kedua klien dengan masalah keperawatan utama bersihan jalan napas tidak efektif adalah manajemen jalan napas yaitu fisioterapi dada.

5.1.4 Implementasi keperawatan pada kedua klien dengan masalah keperawatan utama bersihan jalan napas tidak efektif dilakukan selama 3 hari dengan frekuensi 1 kali setiap hari memberikan intervensi sesuai dengan rencana tindakan keperawatan yaitu dengan fisioterapi dada.

5.1.5 Hasil evaluasi keperawatan pada kedua klien dengan masalah keperawatan utama bersihan jalan napas tidak efektif dengan catatan perkembangan menampilkan bahwa, setelah dilakukan fisioterapi dada selama 3 hari dengan frekuensi 1 kali setiap hari pada kedua klien An.D tampak nafas secara spontan, pola nafas teratur, tidak terdapat buyi suara napas tambahan, suara napas vesikuler, tidak ada batuk dan sputum dapat keluar berwarna putih cair. Sedangkan pada An.S, Ny.S mengatakan anaknya sudah tidak batuk dan dapat mengeluarkan dahak. Catatan perkembangan lain diperoleh berdasarkan hasil tindakan keperawatan adalah An.S tampak nafas secara spontan, pola nafas teratur, tidak terdapat bunyi suara napas tambahan, suara napas vesikuler dan sputum berwarna putih cair dapat keluar. Perubahan efek dari pemberian fisoterapi dada pada kedua klien berpengaruh dalam mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada anak.

5.1.6 Hasil analisis keperawatan setelah dilakukan asuhan keperawatan pada An.D dan An.S selama 3 hari tindakan keperawatan fisioterapi dada masalah keperawatan bersihan jalan napas efektif teratasi terbukti dengan produksi sputum menurun dan tidak didapatkan bunyi ronkhi pada kedua paru anak.

5.2. Saran

5.2.1. Bagi klien dan Keluarga

Dapat meningkatkan kemampuan keluarga untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan dalam melakukan perawatan pada anak secara mandiri dengan ISPA melalui terapi non farmakologis yaitu fisioterapi dada.

5.2.2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Dapat menambah wawasan dan referensi mengenai tindakan keperawatan pada anak dengan ISPA dan perbandingan untuk karya ilmiah lanjut asuhan keperawatan anak melalui terapi non farmakologis yaitu fisioterapi dada.

5.2.3. Bagi Penulis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan mengenai tindakan keperawatan pada pasien dengan ISPA.